

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN  
PENDEKATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DI SMP DALAM  
WILAYAH BINAAN KABUPATEN BANGKALAN**

**Jumino**

**Pengawas SMP Kabupaten Bangkalan**

[Masjumino.ino1978@gmail.com](mailto:Masjumino.ino1978@gmail.com)

**Abstrak**

Salah satu tugas pengawas sekolah adalah melakukan pembinaan atau supervisi akademik, yakni supervisi yang memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, kondisi riil guru banyak melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional, kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 untuk itu perlu diberikan bimbingan dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Rumusan masalah: 1. “Apakah Supervisi akademik dengan pendekatan FGD dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai pembelajaran saintifik di beberapa SMP dalam wilayah binaan Kab.Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?”. 2. “Apakah Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik di beberapa SMP dalam wilayah binaan Kab.Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?” Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui : 1. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai pembelajaran saintifik setelah dilakukan Supervisi akademik dengan pendekatan FGD di beberapa SMP dalam wilayah binaan Kab.Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik setelah dilakukan Supervisi akademik dengan pendekatan FGD di beberapa SMP dalam wilayah binaan Kab.Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan tindakan (*Action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru SMP dalam wilayah binaan di Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan rencana pembelajaran. Kesimpulan yang diambil adalah: 1. Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai pembelajaran saintifik di beberapa SMP dalam wilayah binaan di Kab. Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018; 2. Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik di beberapa SMP dalam wilayah binaan di Kab. Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018

Kata kunci: *Pembelajaran Sainntifik, Supervisi akademik*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang diterapkan dalam melaksanakan kurikulum 2013, sementara kondisi di lapangan berdasar supervise ruti yang dilakukan penulis masih banyak guru bahkan lebih dari 70 % guru belum bisa menerapkan pendekatan tersebut dengan baik. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara konvensional, dan metode ceramah mendominasi dalam setiap pembelajaran, siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengamati, menanya, berdiskusi, apalagi mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Kondisi yang demikian tentunya tidak sesuai lagi dengan tuntutan pembelajaran sesuai permendikbud tentang standar proses, yang menyatakan pembelajaran berlangsung aktif, kreatif, menyenangkan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinovasi, mengeluarkan pendapat agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, adalah "*Pembelajaran dengan melalui pendekatan Saintifik*", karena pada pembelajaran ini menuntut para siswa untuk aktif dalam kelompok, ada tugas-tugas perorangan dan ada juga tugas kelompok. Pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran, bukan sekedar mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "*Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik melalui supervisi akademik dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD) di beberapa SMP dalam wilayah binaan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018*".

### 2. Rumusan Masalah.

- a. Apakah Supervisi akademik dengan pendekatan *focus group discussion*(FGD) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai pembelajaran saintifik di beberapa SMP dalam wilayah binaan di Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b. Apakah Supervisi akademik dengan pendekatan *focus group discussion*(FGD) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik di beberapa SMP dalam wilayah binaan di Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?

### 3. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Saintifik setelah dilakukan supervisi akademik dengan pendekatan FGD di SMP dalam wilayah binaan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

- b. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik setelah dilakukan supervisi akademik dengan pendekatan FGD di SMP dalam wilayah binaan Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syaiful Sagala, 2006: 61). Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2007:80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Tidak hanya lingkungan ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Mulyasa (2005: 110) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dimana dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru kepada siswa untuk memberikan pengetahuan dan dilaksanakan dengan memanfaatkan metode pengajaran, waktu dan materi pembelajaran. Sementara menurut Wina Sanjaya (2010: 112) belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007: 74). Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu sehingga akan terjadi perubahan didalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa telah berlangsung proses belajar.

## 2. Pembelajaran Saintifik

### a. Pengertian Pembelajaran Saintifik (*Saintifik*)

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Menurut majalah forum kebijakan ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang *Scientific Teaching* dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah; yaitu: belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. *Assesment* berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.

Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik

dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa kita dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetuk titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.

### **b. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik**

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis ; c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi; e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah ; f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

### **c. Langkah – Langkah Pendekatan Saintifik**

#### **1) Mengamati**

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati,

peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini: 1). Menentukan objek apa yang akan diamati; 2). Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati; 3). Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati, baik primer maupun sekunder; 4). Menentukan dimana tempat objek yang akan diamati; 5). Menentukan secara jelas bagaimana proses pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar; 6). Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

## 2) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah "pertanyaan" tidak selalu dalam bentuk "kalimat tanya", melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Fungsi bertanya: *pertama*, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; *kedua*, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri; *ketiga*, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya; *keempat*, menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, ketrampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan; *kelima*, membangkitkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar; *keenam*, mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan; *ketujuh*, membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok; *kedelapan*, membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; *kesembilan*, melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

### 3) Mengeksperimen / Mencoba

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses menanya. Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, peserta didik harus mencari tahu apa yang sedang dipelajari atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapainya sehari-hari.

Di dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, Aktivitas eksplorasi (mengumpulkan informasi) dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan.

### 4). Mengasosiasi / Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon (S-R). Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen Thorndike, yang kemudian dikenal dengan teori asosiasi. Jadi, prinsip dasar proses pembelajaran yang dianut oleh Thorndike adalah asosiasi, yang juga dikenal dengan teori Stimulus Respon (S-R). Menurut Thorndike, proses

pembelajaran, lebih khsus lagi proses belajar peserta didik terjadi secara perlahan atau inkremental/bertahap, bukan secara tiba-tiba. Merujuk teori S-R, proses pembelajaran akan makin efektif jika peserta didik makin giat belajar. Dengan begitu, berarti makin tinggi pula kemampuannya dalam menghbgngkan S dengan R. Kaidah dasar yang digunakan dalam teori S-R adalah : 1). Kesiapan (readiness). Kesiapan diidentifikasi berkaitan langsung dengan motivasi peserta didik. Kesiapan itu harus ada pada diri guru dan peserta didik benar benar siap menerima pelajaran dari gurunya. Sejalan dengan itu, segala sumber daya pembelajaran pun perlu disiapkan secara baik dan seksama; 2). Latihan (Exercise). Latihan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang olehpeserta didik. Pengulangan ini memungkinkan hbngan antara Sdengan R makin intensif dan ekstensif.; 3). Pengaruh (effect). Hubungan yang intensif dan berulang-ulang antara S dengan R akan meningkatkan kualitas ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajarnya. Manfaat hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dirasakan langsung oleh mereka dalam dunia kehidupannya. Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi pada peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya di kelas.

### **5) Mengkomunikasi**

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didikatau kelompok peserta didik tersebut.kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a, adalah menyampikan hasil pengamatan , kesimpulanberdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

## **3. Supervisi**

### **a. Pengertian Supervisi**

Supervisi bukan lagi upaya mencari kesalahan guru tetapi merupakan upaya yang dilakukan pengawas untuk memberikan arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pembelajaran.Supervisi manajerial ditujukan kepada kepala sekolah dalam kaitan bagaimana mereka harus memenej sekolah berdasarkan aturan dan pedoman manajemen berbasis sekolah, sedangkan supervisi akademis ditujukan untuk membina para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas termasuk bagaimana guru harus menyusun rencana pembelajarannya.

### **b. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan**

Menurut Sahertian dalam bukunya Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dijelaskan bahwa prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut : a. Prinsip ilmiah ,b. Prinsip Demokratis.,c.Prinsip Kerjasama., d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif. (Sahertian; 2000:20).

### **c. Fungsi Supervisi Pendidikan**

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Pendapat lain mengemukakan bahwa: Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik ( Burton& Bruckner, 1955:3 ). Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja. Tetapi juga mengkoordinasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

### **d Pendekatan dalam Supervisi**

Ada tiga pendekatan Supervisi yang sering dilakukan yakni: a. Direktif,Non b. Direktif dan d. Kolaboratif.,; Focus Group Discussinon (FGD)

### **4. Supervisi akademis dengan pendekatan Focus Group Discusion (diskusi terpumpun).**

Supervisi akademis merupakan supervisi yang dilakukan dalam rangka membina guru dalam menerapkan pembelajaran. Dalam penelitian ini adalah meneliti guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Supervisi akademis dengan menggunakan pendekatan FGD dimaksudkan agar para guru dapat saling menerima dan memberi ilmu atau pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan dibimbing oleh pengawas sekolah sebagai peneliti.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi ,waktu,subyek penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMP dalam wilayah binaan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018 . Waktu penelitian : penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan maret sampai dengan mei 2018. Subyek penelitiannya adalah 10 orang guru IPA dalam wilayah binaan Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018.

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Sekolah (PTS) dengan empat tahapan yang harus dilalui, yaitu:a). Perencanaan (*planning*).Dalam perencanaan ini peneliti membimbing guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan pendekatan saintifik.; b. Pelaksanaan (*acting*). Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau menerapkan RPP yang telah disusun pada tahap

perencanaan. Tindakan dilaksanakan di sekolah masing-masing dimana subyek penelitian berdinan yakni disekolah-sekolah binaan di Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2017/2018. ;c). Pengamatan (*observing*). Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau peneliti. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang dilakukan guru subyek penelitian apakah mereka telah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, dan apakah RPP yang disusun telah menunjukkan RPP sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik atau belum. Pada kegiatan observasi inilah nantinya peneliti akan mencatat dan menilai baik RPP maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru subyek penelitian dan disesuaikan dengan pedoman penilaian pada pembelajaran saintifik untuk diberikan nilai.; d). Refleksi (*reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan pembelajaran saintifik apakah langkah-langkahnya sudah sesuai apa belum, apakah instrumen yang digunakan telah sesuai apa belum, selanjutnya kalau belum perlu diadakan perbaikan-perbaikan yang selanjutnya direncanakan pada siklus selanjutnya sampai nilai yang ditetapkan tercapai..

### **3. Prosedur Penelitian**

a. Identifikasi masalah, b. Merencanakan penelitian; c. Melaksanakan penelitian.;d. Melaporkan hasil penelitian.

### **4. Sumber**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan perangkat pembelajaran. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari guru-guru yang menjadi subyek penelitian di Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018. Data tersebut diambil dari RPP dan pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik. Data ini berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan. Data tersebut sangat berkaitan dengan data perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran.

### **5. Instrumen penelitian dan Tehnik Pengumpulan data.**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen Penilaian Kinerja guru untuk penyusunan RPP dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Saintifik. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.

### **6. Analisa Data**

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dengan membandingkan nilai dari masing-masing instrumen tiap siklus maksudnya adalah setiap siklus penelitian baik RPP maupun Pelaksanaan pembelajaran dinilai oleh peneliti dan kemudian dibandingkan antara siklus pertama, kedua dan seterusnya, sehingga dikelathui apakah penelitian ini memberikan hasil yang semakin meningkat atau tidak. Kalau

memberikan hasil yang semakin meningkat artinya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

### 7. Ketuntasan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :1. Setiap guru dinyatakan tuntas atau berhasil jika dalam menyusun RPP memperoleh nilai minimal 28 dan untuk pelaksanaan pembelajaran minimal 80.; 2. Secara keseluruhan semua guru dinyatakan tuntas jika minimal 80 % guru telah mencapai nilai sebagaimana ditetapkan diatas. Atau minimal 80% guru memperoleh nilai 28 pada RPP dan memperoleh nilai 80 pada pelaksanaan pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus pertama

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal pada hari Selasa tanggal 1 sampai dengan 16 Maret 2018 .**Perencanaan ( Planning)** dilaksanakan tanggal 1 Maret 2019, **b. Tahap Pelaksanaan (ation)**,pelaksanaan tanggal pada 12 sampai dengan 16 Maret 2018 di lokasi penelitian.**c. Tahap Pengamatan (Observation)** dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan yaitu tanggal 12 sampai dengan 16 Maret 2018.Hasil pengamatan siklus pertama yang berupa rekapitan nilai perencanaan pembelajaran maupun nilai kegiatan pembelajaran saintifik adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi hasil pengamatan siklus pertama.**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU	KETERANGAN
I	RPP		
1	Kurang dari 28	6	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	4	Berhasil
II	PEMBELAJAR		
1	AN	7	Belum berhasil
2	Kurang dari 80 Sama atau lebih dari 80	3	Berhasil

Dari tabel tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa pada penyusunan perencanaan pembelajaran atau penyusunan RPP saintifik terdapat 4 guru yang mendapat nilai 28 ke atas atau tuntas, sedangkan 6 guru yang lain belum tuntas atau belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran saintifik masih terdapat 7 guru yang belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan atau dengan kata lain baru 3 guru yang telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan. **d).Refleksi (reflection)** .Hasil penilaian tersebut pada tabel 4.1 diketahui bahwa secara

keseluruhan belum mencapai ketuntasan atau guru yang mencapai nilai minimal yang ditetapkan baik dalam penyusunan RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum tuntas. Kekurangan pada siklus pertama diantaranya adalah bahwa RPP yang disusun masih banyak yang belum melampirkan instrumen postes lengkap dengan kunci jawaban dan rubrik penilaiannya.

## 2. Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal pada hari Selasa tanggal 20 sampai dengan 31 Maret 2018 dengan menerapkan pendekatan Saintifik Berdasarkan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus I terdiri atas 4 tahapan yaitu: **a). Perencanaan ( Planning)** , Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2018. **b. Pelaksanaan Tindakan (Action)**

kegiatan ini dilaksanakan pada 26 sampai dengan 30 Maret 2018 **c. Tahap Pengamatan (Observation)** , tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, yakni 26 sampai dengan 30 Maret 2018 . Hasil pengamatan siklus pertama yang berupa rekapan nilai perencanaan pembelajaran maupun nilai kegiatan pembelajaran saintifik adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi hasil pengamatan siklus kedua.**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU	KETERANGAN
I	Rpp		
1	Kurang dari 28	3	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	7	Berhasil
II	PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 80	3	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	7	Berhasil

Dari tabel tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa pada penyusunan perencanaan pembelajaran atau penyusunan RPP saintifik terdapat 7 guru yang mendapat nilai 28 ke atas atau tuntas, sedangkan 3 guru yang lain belum tuntas atau belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran saintifik masih terdapat 3 guru yang belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan atau dengan kata lain baru 7 guru yang telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan. **c) Refleksi (reflection)** . Hasil penilaian tersebut pada tabel 4.2 diketahui bahwa secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan atau guru yang mencapai nilai minimal yang ditetapkan baik dalam penyusunan RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum tuntas. Kekurangan pada siklus pertama diantaranya adalah bahwa RPP yang disusun masih banyak yang belum melampirkan instrumen postes lengkap dengan kunci jawaban dan rubrik penilaiannya. Langkah – langkah dalam

melaksanakan pembelajaran saintifik juga masih belum sempurna, masih ada beberapa guru yang dalam melaksanakan pembelajaran saintifik belum tepat dalam langkah-langkah pembelajaran, kekurangan pada siklus ini akan disempurnakan pada siklus ketiga.

## 2. Siklus Ketiga

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal pada hari Selasa tanggal 2 sampai dengan 14 April 2018 dengan menerapkan pendekatan Saintifik Berdasarkan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus III terdiri atas 4 tahapan yaitu: **a).Perencanaan ( Planning)** ,Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 ,**b). Pelaksanaan Tindakan (Action)**

kegiatan ini dilaksanakan pada 9 sampai dengan 13April 2018 **c). Tahap Pengamatan (Observation)** .Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pembelajarandi kelas. Kegiatan pengamatan pada hakekatnya adalah kegiatan mengontrol dan menilai kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan siklus pertama yang berupa rekapan nilai perencanaan pembelajaran maupun nilai kegiatan pembelajaran saintifik adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi hasil pengamatan siklus ketiga.**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH GURU	KETERANGAN
I	RPP		
1	Kurang dari 28	0	Belum berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	10	Berhasil
II	PEMBELAJAR		Belum berhasil
1	AN	0	Berhasil
2	Kurang dari 80 Sama atau lebih dari 80	10	

Dari tabel tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa pada penyusunan perencanaan pembelajaran atau penyusunan RPP saintifik tidak ada seorang gurupun yang mendapat kurang dari nilai 28 ke atas artinya secara keseluruhan semua guru telah dapat menyusun RPP saintifik dengan baik atau mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran saintifik juga semua guru telah mendapatkan nilai 80 keatas artinya semua guru telah tuntas atau telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan., **d). Refleksi (reflection)** Hasil penilaian tersebut pada tabel 4.3 diketahui bahwa secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan atau guru telah

mencapai nilai minimal yang ditetapkan baik dalam penyusunan RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran artinya telah tuntas.

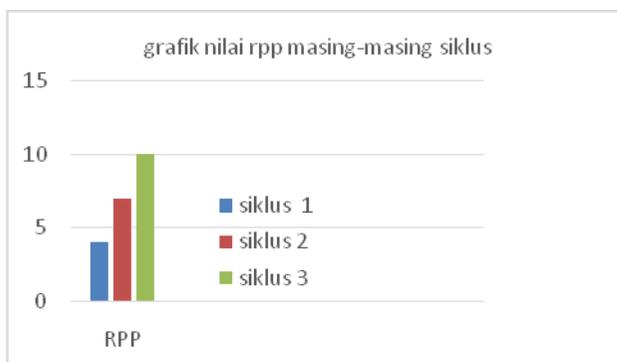
#### 4. Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada masing-masing siklus dapatlah disampaikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik dari siklus ke siklus meningkat, peningkatan tersebut disebabkan karena adanya supervise yang dilakukan pengawas sekolah atau peneliti dengan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* atau diskusi kelompok. Sejak pada observasi awal peneliti menemukan beberapa hal tentang pembelajaran yang dilakukan guru dalam wilayah binaan dan mayoritas guru belu menerapkan model atau pendekatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pada kurikulum 2013, yang salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan pembelajaran saintifik. Adanya peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dilihat pada masing—masing kemampuan adalah sebagai berikut : Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat dibuktikan dengan tabel nilai sebagaimana tertera pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun RPP masing-masing siklus**

NO	Rentang nilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kurang dari 28	6	3	0
2	Sama atau lebih dari 28	4	7	10

Berdasar tabel tersebut dapat dilihat kenaikan setiap siklusnya pada siklus pertama yang tuntas hanya 4 orang, pada siklus kedua meningkat menjadi 7 orang dan pada siklus ketiga meningkat lagi menjadi 10 orang artinya semua guru telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan pada siklus ketiga. Selanjutnya data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagaimana dibawah ini.



1. Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Kemampuan guru dari siklus ke siklus juga terdapat kenaikan yang cukup signifikan setelah diberikan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan diskusi dalam kelompok. Kenaikan kemampuan guru tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk tabel nilai sebagaimana tertera pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik**

NO	Rentang nilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kurang dari 80	7	3	0
2	Sama atau lebih dari 80	3	7	10

Berdasar rekapitulasi nilai tersebut dapat dibaca bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami kenaikan 4 yakni pada siklus pertama baru 3 guru yang mencapai nilai minimal yang ditetapkan, siklus kedua mencapai 7 orang guru dan pada siklus ketiga semua guru telah dapat mencapai nilai minimal yang ditetapkan atau semua guru telah tuntas. Nilai tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut:



Berdasar grafik tersebut makin jelas bahwa supervisi yang dilakukan mempengaruhi kemampuan guru baik dalam menyusun RPP maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik. Supervisi dengan pendekatan diskusi dalam kelompok atau FGD, disamping efektif untuk meningkatkan kemampuan guru terdapat nilai lain juga yakni dapat mempererat hubungan antara pengawas dengan guru antara guru dengan guru sebagai subyek penelitian.

Permasalahan yang dihadapi guru ternyata dapat dengan efektif diselesaikan dengan menggunakan cara diskusi kelompok, dalam diskusi tersebut sesama guru dan mengawas saling memberikan masukan dan akhirnya guru akan dapat menemukan sendiri akan kekurangannya. Dengan berdiskusi juga guru menambah wawasan baik

dari pengawas maupun sesama guru, dengan demikian pendekatan dengan menggunakan cara diskusi dalam kelompok dapat dipandang sebagai cara yang cukup efektif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru. Diskusi juga melatih para guru untuk berani menyampaikan masalah dan sekaligus bisa memberikan masukan pada teman lain yang menghadapi masalah, mungkin seorang guru pernah mengalami masalah sebagaimana yang dialami temannya dan mereka dapat menyelesaikannya, maka pengalaman tersebut dapat diberikan kepada teman guru yang lain.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan.**

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan bahwa :1).Supervisi akademik dengan pendekatan diskusi terpumpun atau *focusgroup discussion* dapat meningkatkan kemampuanguru dalam menyusun RPP di beberapa SMPdalam wilayah binaan di Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018. 2). Supervisi akademik dengan pendekatan diskusi kelompok terpumpun atau *focus group discussion* dapat meningkatkan kemampuanguru dalam menerapkan pembelajaran Saintifik di beberapa SMP dalam wilayah binaan di Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018.

### **2. Saran-saran.**

1)Kegiatan supervisi akademik hendaknya secara rutin bisa dilakukan oleh semua pengawas terhadap guru dalam wilayah binaannya, karena supervisi ini dapat memberikan manfaat besar bagi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran., 2). Pendekatan dskusi dalam kelompok atau *group discussion* akan sangat baik bilasering dilakukan pengawas dalam melaksanakan supervise, karena pendekatan ini dapat mengungkapkan kekurangan dan saling memberi pengetahuan dan solusi atas masalah yang dihadapi guru., 3). Pihak terkait utamanya pemerintah daerah hendaknya meningkatkan kemampuan profesioanal pengawas sekolah secara terus menerus, sehingga pengawas sekolah akan selalu dapat mengupdate pengetahuannya untuk melaksanakan tugas kepengawasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasional

- Hadi, Sutrisno, 1982. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar* . Bandung : Remaja RoSMPakarya
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineksa Cipta
- Melvin. L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung Nusamedia dan Nuansa.
- Mukhtar, 2009, *Orientasi baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja RoSMPakarya.
- Rustiyah, N.K. 1991 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Soekanto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung; Remaja RoSMPakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja RoSMPakarya.